

ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN HARIAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KD 3.1 PENDAPATAN NASIONAL KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 1 GRESIK

Miftakhul Ulum

S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, miftakhululum@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Analisis butir soal dilakukan untuk meningkatkan kualitas butir soal sebelum diberikan kepada peserta didik. Evaluasi dalam pembelajaran harus dikuasai oleh guru karena evaluasi merupakan proses yang penting dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan kualitas butir soal ditinjau dari validitas empiris, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Jenis yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan aplikasi ANATES V4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas soal uraian berada pada kriteria sangat tinggi dan tinggi, namun soal pilihan ganda rendah karena hanya tiga soal yang berada pada kriteria tinggi. Reliabilitas soal pilihan ganda dan uraian adalah tidak reliabel. Tingkat kesukaran soal pilihan ganda dan uraian memiliki persebaran proporsi tidak merata. Daya beda soal pilihan ganda dan uraian berada pada kriteria baik.

Kata Kunci: Analisis, butir soal, ulangan harian

Abstract

Analysis of the question item is done to improve question item quality before being given to the learner. Evaluation is an important process for the purpose of the learning can be achieved. The aims of the research is to describe question item quality in terms of empirical validity which includes reliability, difficulty, and differentiation. This research uses the descriptive method. The technique of collecting data using interviews and documentation. The analysis data for item using a program ANATES V4. The result show that the feasibility of essay test validity is in the criteria of very high and high, but the multiple choice validity is low because only three question in the criteria of high. The reliability of multiple choice and essay test is unreliable. The difficulty level of multiple choice and essay test has uneven proportion. The differentiation of multiple choice and essay test in the criteria of good.

Keywords: analysis, question item, daily test.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bidang terpenting yang harus ditingkatkan oleh suatu negara dalam menghadapi tantangan global. Dalam pendidikan adanya suatu proses pembelajaran yang memiliki beberapa komponen penting. Tiga komponen yang sangat penting tersebut adalah kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi (Amalia dkk : 2012). Kurikulum adalah penjabaran dari tujuan pembelajaran yang nantinya sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan siswa. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai ketercapaian kurikulum dalam proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah inti dari kegiatan pembelajaran dan merupakan tahap penting dalam menentukan kualitas suatu program pembelajaran.

Seorang pendidik yaitu guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran yang tertuang dalam setiap mata pelajaran, menghantarkan peserta didiknya untuk

dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Guru perlu memahami dan menguasai tentang evaluasi pembelajaran agar dapat mengevaluasi hasil peserta didiknya. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mendapatkan kualitas berdasarkan kriteria tertentu sebagai dasar pengambilan keputusan (Arifin, 2013:05). Dalam hal ini guru akan mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya, apakah peserta didiknya telah menguasai materi atau belum.

Terdapat dua teknik evaluasi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya, yaitu teknik nontes dan teknik tes. Teknik nontes terdiri dari skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup. Teknik tes yang biasanya digunakan oleh guru adalah berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Menurut Arikunto (2012:177) teknik tes yang biasanya diberikan oleh guru berupa tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif pada umumnya berupa esai atau uraian, sedangkan tes objektif adalah tes yang dilakukan secara objektif. Macam-macam tes objektif

yaitu tes benar-salah, tes pilihan ganda, menjodohkan, dan tes isian.

Analisis kualitas tes adalah tahap yang dapat ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang merupakan bagian dari tes (Arifin 2013:246). Analisis kualitas tes bertujuan untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang dapat masuk dalam bank soal, direvisi, atau dibuang. Untuk mengetahui derajat dari kualitas tes tersebut dapat diketahui melalui analisis butir soal. Menurut Arifin (2013: 246) analisis butir soal dapat dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh atau pola jawaban soal.

Analisis butir soal merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas soal yang akan diberikan kepada peserta didik. Menurut Aiken (1994) dalam Depdiknas (2008), tujuan analisis butir soal adalah meningkatkan kualitas butir tes dan untuk mengetahui kemampuan diagnostik peserta didik. Soal yang berkualitas yaitu soal yang dapat menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya dan memberikan informasi setepat-tepatnya, sehingga dari hasil belajar peserta didik dapat diketahui siswa yang telah menguasai materi dan siswa yang belum menguasai materi.

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru ekonomi di SMA Negeri 1 Gresik bahwa kualitas butir soal ulangan harian belum diketahui. Guru mata pelajaran ekonomi telah melakukan analisis butir soal terhadap tes yang digunakan dalam ulangan harian, namun masih terdapat kekurangan. Guru ekonomi masih pada tahap melakukan penyesuaian terhadap materi yang telah disampaikan terhadap soal-soal tersebut. Analisis butir soal yang dilakukan oleh guru ekonomi belum sampai pada tahap analisis secara empiris atau kuantitatif, untuk itu perlu dilakukan analisis agar memperoleh butir soal yang baik sehingga dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesungguhnya.

Menurut Sudjana (2012:12) bahwa “keberhasilan mengungkapkan hasil dan proses belajar peserta didik sangat bergantung pada kualitas alat penilaiannya di samping pada cara pelaksanaannya”. Jadi, dalam proses pembelajaran dibutuhkan kemampuan guru dalam penyampaian materi dengan baik agar peserta didik dapat memahami dan mendapatkan hasil yang baik pula. Namun, tidak hanya ketrampilan guru dalam hal penyampaian materi, kualitas alat penilaiannya yaitu yang berupa tes atau butir soal yang baik pula akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mendapatkan soal-soal yang berkualitas maka diperlukan analisis butir soal secara kuantitatif yaitu validitas empiris yang terdiri

dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda butir soal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka permasalahan yang akan dikaji adalah bagaimanakah validitas empiris yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda pada butir soal ulangan harian KD 3.1 Pendapatan Nasional kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Gresik?

Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas empiris apabila telah diuji berdasarkan pengalaman. Validitas empiris tidak dapat diperoleh dengan menyusun instrumen berdasarkan ketentuan yang ada, namun harus dibuktikan melalui pengalaman. Menurut Arikunto (2012:87) validitas butir soal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang di korelasikan

Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan keajegan skor tes. Suatu tes dapat dikatakan reliabel apabila telah diujikan pada kelompok yang sama dengan waktu serta tempat yang berbeda, namun memperoleh hasil yang sama. Menurut Sudijono(2009:209) jika besarnya nilai reliabilitas lebih dari 0,70 berarti memiliki nilai reliabilitas yang tinggi, sedangkan apabila nilai reliabilitas dibawah 0,70 maka butir soal tidak reliabel. Menurut Arikunto (2012:117) nilai reliabilitas untuk soal bentuk pilihan ganda dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Rumus Reliabilitas soal pilihan ganda :

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2 \cdot 1/2}}{(1 + r_{1/2 \cdot 1/2})}$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/2 \cdot 1/2}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Reliabilitas untuk soal uraian dapat dihitung dengan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Soal yang dikatakan baik apabila butir soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Apabila soal terlalu mudah tidak dapat merangsang

ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN HARIAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KD 3.1 PENDAPATAN NASIONAL KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 1 GRESIK

peserta didik untuk berfikir, namun sebaliknya jika soal terlalu sukar maka akan mengakibatkan peserta didik berputus asa karena berada pada luar kemampuan peserta didik. Sebaiknya persebaran proporsi tingkat kesukaran tersebar secara normal. Menurut Arifin (2013:271) terdapat tiga perhitungan proporsi tingkat kesukaran adalah sebagai berikut : (1) soal sukar 25%, soal sedang 50%, soal mudah 25%, atau (2) soal sukar 20%, soal sedang 60%, soal mudah 20%, atau (3) soal sukar 15%, soal sedang 70%, soal mudah 15%. Hal ini bertujuan agar dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesungguhnya. Menurut Arikunto (2012:223) angka indeks tingkat kesukaran dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus Tingkat Kesukaran :

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh peserta didik tes

Untuk dapat mengetahui kemampuan soal dalam membedakan antara siswa yang telah menguasai kompetensi dengan baik dengan siswa yang kurang menguasai kompetensi yang telah diajarkan berdasarkan kriteria tertentu dapat menggunakan analisis daya pembeda. Rumus yang digunakan untuk indeks daya pembeda menurut Arikunto (2012:228) adalah sebagai berikut :

Rumus Daya Pembeda :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = indeks daya pembeda

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas benar

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif. Menurut Sujarweni (2014:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari nilai masing-masing dari suatu variabel, tanpa adanya hubungan dan perbandingan dengan variabel lainnya karena variabel tersebut bersifat independen. Rancangan Penelitian adalah (1) Studi Pendahuluan dilakukan untuk mengetahui informasi terkait data yang akan digunakan dalam penelitian ini. (2) Studi Kepustakaan yaitu memperoleh berbagai referensi yang relevan terkait teori mengenai evaluasi yang

mendukung dalam penelitian. (3) Studi Lapangan dilakukan untuk memperoleh data berupa soal, kunci jawaban, lembar jawaban peserta didik, silabus, serta RPP. (4) Analisis Data yaitu mengelolah data yang telah diperoleh, kemudian hasilnya akan di dijelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Teknik Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara. Teknik Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan data berupa soal dan lembar jawaban serta data lainnya yang mendukung dalam penelitian. Sedangkan Teknik Wawancara dilakukan pada salah satu guru ekonomi untuk mengetahui fenomena yang terjadi dan kemudian dapat mendukung penelitian ini. Untuk mengetahui kualitas butir soal ulangan harian menggunakan analisis data berupa uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Perhitungan analisis data menggunakan aplikasi software ANATES V4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Semester Ganjil tahun ajaran 2016/2017 terdapat lima kompetensi dasar yang harus dipelajari oleh peserta didik kelas XI. Pada KD 3.1 membahas mengenai Pendapatan Nasional. Kelas XI IPS 1 terdiri atas 30 siswa, yaitu siswa laki-laki sejumlah 12 orang dan siswa perempuan sejumlah 18 orang. Untuk mengetahui kualitas butir soal ulangan harian KD 3.1 Pendapatan Nasional dapat melalui analisis validitas empiris yang dianalisis menggunakan aplikasi software ANATES V4, penjabarannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Rekapitulasi Validitas

No	Kriteria	Nomer Soal			
		Pilihan Ganda	(%)	Uraian	(%)
1	Sangat Tinggi	-	-	2	50%
2	Tinggi	4,5,7	30%	1	50%
3	Cukup	6,10	20%	-	-
4	Rendah	1,2,3,8	40%	-	-
5	Sangat Rendah	9	10%	-	-
Jumlah		10	100%	2	100%

Koefisien korelasi validasi menurut Arikunto (2012:89) adalah indeks validasi berada pada 0,800 sampai 1,00 merupakan validitas sangat tinggi. Kriteria tinggi berada pada indeks 0,600 sampai 0,800. Kriteria cukup berada pada indeks 0,400 sampai 0,600. Kriteria rendah berada pada indeks 0,200 sampai 0,400. Dan kriteria sangat rendah berada pada indeks 0,00 sampai 0,200.

Tabel 1 Rekapitulasi Validitas menunjukkan bahwa pada soal pilihan ganda pada kriteria tinggi adalah

30% (3 soal), kriteria cukup sebesar 20% (2 soal), kriteria rendah sebesar 40% (4 %), dan kriteria sangat rendah adalah 10% (1 soal). Pada butir soal pilihan ganda soal signifikan hanya sejumlah 3 soal saja, yaitu soal nomor 4,5 dan 7. Sedangkan pada soal uraian seluruh soal signifikan, terdapat 2 butir soal pada soal uraian. Soal uraian pada kriteria sangat tinggi yaitu 50% (1 soal) dan soal kriteria tinggi adalah 50% (1 soal). Dari analisis yang dilakukan bahwa butir soal tidak signifikan berada pada butir soal dengan kriteria mudah. Jadi, butir soal yang digunakan terlalu mudah, untuk itu soal tidak signifikan.

Reliabilitas pada soal pilihan ganda adalah 0,61. Hal ini menunjukkan bahwa soal pilihan ganda tidak reliabel. Menurut Sudijono (2009:209) apabila nilai lebih dari 0,70 maka reliabel, namun ketika nilai kurang dari 0,70 maka tidak reliabel. Sedangkan nilai reliabilitas pada soal uraian adalah 0,52. Pada soal uraian juga tidak reliabel, karena nilai kurang dari 0,70.

Tabel 2 Rekapitulasi Tingkat Kesukaran

No	Kriteria	Nomer Soal			
		Pilihan Ganda	(%)	Uraian	(%)
1	Sukar	2,8	20%	-	-
2	Sedang	5	10%	-	-
3	Mudah	1,3,4,6,7,9,10	70%	1,2	100%
Jumlah		10	100%	2	100%

Menurut Arikunto (2012:225) kriteria indeks kesukaran soal adalah butir soal pada kriteria sukar berada antara 0,00 hingga 0,30. Kriteria soal sedang berada indeks 0,31 s/d 0,70. Dan soal mudah berada indeks antara 0,71 s/d 1,00.

Pada Tabel 2 Rekapitulasi Tingkat Kesukaran menjelaskan bahwa soal pilihan ganda pada kriteria sukar mencapai 20% (2 soal), soal dengan kriteria sedang adalah 10% (1 soal), dan soal pada kriteria mudah adalah 70% (7 soal). Sedangkan pada soal uraian seluruh soal masuk pada kriteria mudah. Proporsi tingkat kesukaran soal harian pada KD 3.1 Pendapatan Nasional kurang baik. Karena dapat di lihat pada tabel bahwa soal pada kriteria mudah lebih besar jika dibandingkan dengan soal pada kriteria sukar dan sedang.

Menurut Arifin (2013:271) terdapat tiga perhitungan proporsi tingkat kesukaran adalah sebagai berikut : (1) soal sukar 25%, soal sedang 50%, soal mudah 25%, atau (2) soal sukar 20%, soal sedang 60%, soal mudah 20%, atau (3) soal sukar 15%, soal sedang 70%, soal mudah 15%. Seharusnya proporsi tingkat kesukaran soal sedang harus lebih besar jika dibandingkan dengan soal sukar dan mudah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menggambarkan

prestasi peserta didik sesungguhnya. Jika soal pada kriteria sukar terlalu besar juga tidak akan baik karena nantinya akan membuat peserta didik putus asa dalam mengerjakannya karena melebihi batas kemampuan. Namun, jika butir soal mudah terlalu besar maka juga tidak baik karena tidak akan merangsang peserta didik dalam berfikir dan mengasah kemampuan yang dimilikinya.

Tabel 3 Rekapitulasi Daya Pembeda

No	Kriteria	Nomer Soal			
		Pilihan Ganda	(%)	Uraian	(%)
1	Jelek	9	10%	-	-
2	Cukup	1,3,6,8,10	50%	1	50%
3	Baik	2,4,7	30%	2	50%
4	Baik Sekali	5	10%	-	-
Jumlah		10	100%	2	100%

Klasifikasi daya pembeda menurut Arikunto (2012:232) adalah kriteria jelek (*poor*) berada pada indeks antara 0,00 sampai 0,20. Kriteria cukup (*satisfactory*) berada pada indeks 0,21 sampai 0,40. Kriteria baik (*good*) antara 0,41 sampai 0,70. Dan kriteria baik sekali (*excellent*) berada pada indeks 0,71 sampai 1,00.

Pada Tabel 3 Rekapitulasi Daya Pembeda menunjukkan bahwa soal pilihan ganda pada kriteria jelek sebesar 10% (1 soal), soal pada kriteria cukup adalah 50% (5 soal), soal pada kriteria baik sebesar 30% (3 soal), dan soal pada kriteria baik sekali adalah 10 % (1 soal). Sedangkan daya beda pada soal uraian berapa pada kriteria cukup 50% dan kriteria baik sebesar 50%. Pada soal ulangan harian KD 3.1 Pendapatan Nasional memiliki daya beda yang baik. hal ini dikarenakan soal pada kriteria jelek hanya sebesar 10%.

PENUTUP

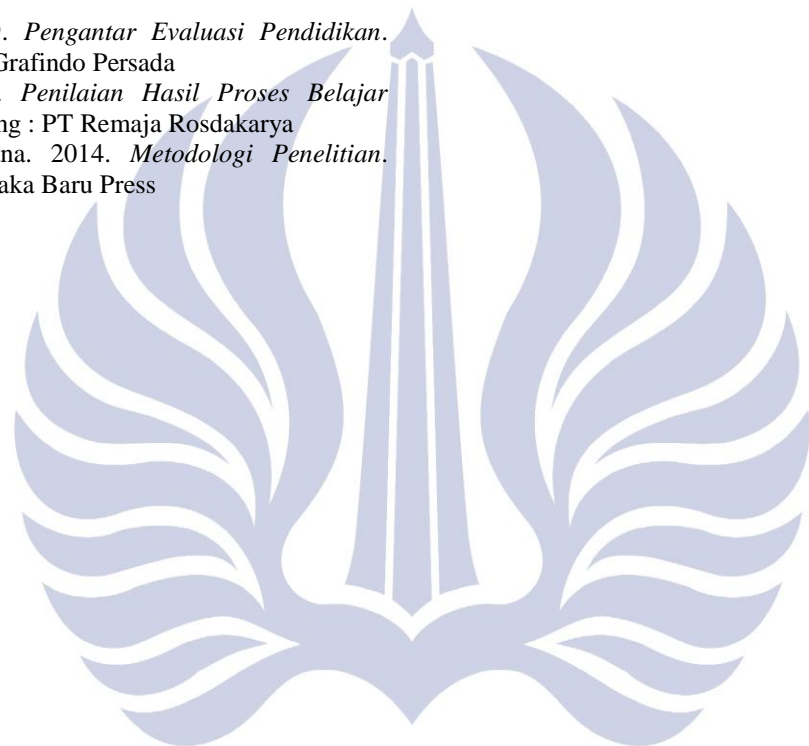
Analisis butir soal dari aspek validitas empiris berada dalam kriteria baik karena pada soal uraian secara keseluruhan signifikan yaitu butir soal berada pada kriteria sangat tinggi dan tinggi. Meskipun proporsi tingkat kesukaran tidak merata namun, daya pembeda pada soal pilihan ganda dan uraian berada pada kriteria cukup dan baik. Persebaran proporsi tingkat kesukaran perlu diperbaiki, agar dapat mendapatkan hasil peserta didik yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ata Naila dan Ani. 2012. Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012. Jurnal Pendidikan Akuntansi 20 Indonesia. Vol. X,

ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN HARIAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KD 3.1
PENDAPATAN NASIONAL KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 1 GRESIK

- No.1 Tahun 2012. (Online) (www.jurnal.uny.ac.id)
diakses tanggal 15 Juli 2017
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:
PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2008. Panduan Analisis Butir Soal. (Online)
(<http://gurupembaharu.com/home/download/panduan-analisis-butir-soal.pdf>) diakses pada tanggal 15 Juli 2017
- Dias Rahmawati dan Ismayati. 2016. *Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*.
EEAJ 5 (1) ISSN 2252-6544. (Online)
(www.journal.unnes.ac.id) diakses tanggal 15 Juli 2017
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*.
Yogyakarta : Pustaka Baru Press



UNESA
Universitas Negeri Surabaya